KONSEP NASHIH ULWAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK
(Studi Literatur)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMADINI
NIM. 160210017
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H

KONSEP NANSIH ULWAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK
(Studi Literatur)

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Rahmadini
NIM. 160210017
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Loeziana Uce, M. Ag	Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 19630428199032001	NIP. 199006182019032016

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KONSEP NASHIH ULWAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK

(Studi Literatur)

S K R I P S I

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Januari 2021
1 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Loeziana Uce, M. Ag
NIP. 19630428199032001

Sekretaris

Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I

Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II

Muthmainnah, M. A
NIP.198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 196903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahmadini
NIM	: 160210017
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skrips	: Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak meggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2021

Yang Menyatakan,

Rahmadini

ABSTRAK

Nama : Rahmadini
NIM : 160210017
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak (Studi Literatur)
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Tanggal Sidang : 15 Januari 2012
Pembimbing I : Dr. Loeziana Uce, M. Ag
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan didalamnya proses, cara, dan perbuatan mendidik. Anak merupakan amanat dari Allah SWT maka orang tua dan pendidik dituntut untuk mendidik anak sesuai dengan fitrahnya agar kelak memilki akhlak yang baik dan bisa menjadi manusia yang bertaqwa, sesuai degan ajaran Islam. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak dimasa dewasa akan menjadi generasi yang berkarater, namun realia yang sering terjadi saat ini setiap orang tua atau pendidik belum memahami cara yang tepat untuk mendidik anak, maka dengan adanya buku dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam *kitab Tarbiatul Aulad Fil Islam* membahas pendidikan yang teapat untuk anak dalam Islam, dan membahas metode-metode dalam pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature/ kepustakaan. Pengumpulan data yang digunakan melalui buku Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak dalam Islam kemudian data ini dianalisi melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya ruang lingkup, materi konsep pendidikan anak dalam kitab Pendidikan Anak dalam Islam meliputi: Tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan akal, tanggung jawab kejiwaan, tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seks. Untuk menghindari anak dari keburukan maka dapat menggunakan metode-metode mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan hukuman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Shalawat beriringkan salam mari kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian, yang karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul, **"Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak (Studi Literatur)"**. Ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terimakasih pada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Loeziana Uce, M. Ag selaku pembimbing Pertama, dan Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd, selaku pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan memberikan, bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Aisyah Idris, M.Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Kepada Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Kepada Pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Januari 2021

Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 5

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Pendidikan Islam 7
1. Pengertian Pendidikan Islam 7
2. Dasar Pendidikan Islam 11
3. Prinsip Pendidikan Islam 13
4. Tujuan Pendidikan Islam 16
B. Pendidikan Anak 17
1. Pengertian Pendidikan Anak 19
2. Metode Pendidikan Anak 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 23
B. Instrumen Penelitian 24
C. Sumber Data 26
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Prosedur Penelitian 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak 32
1. Biografi 32
2. Pendidikan 33
3. Karya-karya 33
4. Deskriftif Kitab Nashih Ulwan 35
5. Analisis Kitab Nashih Ulwan 38
a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman 41

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral 44
c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik..... 45
d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal 47
e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan 50
f. Tanggung Jwab Pendidikan Sosial..... 52
g. Tanggung Jwab Pendidikan Seks..... 53
B. Metode Pendidikan Anak Menurut Nashih Ulwan..... 54
1. Mendidik dengan Keteladanan..... 55
2. Mendidik dengan Kebiasaan..... 57
3. Mendidik dengan Nasihat 58
4. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan..... 60
5. Mendidik dengan Hukuman..... 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA..... 65
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Foto dan Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan didalamnya proses, cara, dan perbuatan mendidik.[1] Pendidikan dilakukan untuk terjadinya perubahan prilaku seorang dan mengembangkan pemikiran seorang dan memberikan batasan-batasan tentang makna dan pengertian. Pendidikan bukan hanya sekedar dalam sekolah saja, bermain juga termasuk belajar karna mempunyai tujuan untuk menambah wawasan, ketika kita masih kecil dibantu untuk berjalan oleh orang tua tau orang lain dan it juga termasuk pendidikan, oleh karena itu pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan tanggung jawab orang tua dan pendidik.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran kemana pendidikan itu diarahkan dan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan ideal yang terbentuk dalam manusia yang diinginkan. Tujuan pendidikan dapat disimpulkan dan tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentinganya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah dan tujuan pendidikan memuat

---

[1] Amos Neolaka, *Landasan Pendidik*, (Depok, Kencan, 2017), h.15.

gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, patas, baik untuk kehidupan.[2] Tujuan pendidikan yang mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya, kemampuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang baik.

Anak merupakan amanat dari Allah SWT maka orang tua dan pendidik dituntuk untyk mendidik anak sesuai dengan fitrahnya agar kelak memilki akhlak yang baik dan bisa menjadi manusia yang bertaqwa, sesuai degan ajaran Islam. Pendidikan anak yang utama dalam Islam, anak merupakan generasi bangsa dapat mewujudkan genrasi penerus, makas disinilah tanggung jawab orang tua mendidik anak menjadi peribadi yang shaleh.

Anak usia dini merupakan usia paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak dimasa dewasa akan menjadi generasi yang berkarater kuat. Hal ini lah yang menjadi fondasi yang paling kuat untuk terbentuknya karakter dimasa depan, semakin baik kualitas pendidikan anak maka semakin baik pula kecerdasan anak bangsa, sebaliknya juga semakin lemah kualitas pendidikan anak pada masa ini, maka semakin lemah pula karakter anak bangsa di masa depan.[3] Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat, maka orang tua dan pendidikan harus memperhatikan dan mengajarkan pembelajaran yang baik untuk tumbuh kembang anak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[2] Cica R. Mustapa, Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajran Bahasa Arab, Jurnal *Manejemen Pendidikan:* V.6 No. 1. 2016, h. 72.

[3] Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), h. 8.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Devi Vionitta Wibowo yang berjudul "(Konsep Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Nashih Ulwan)", dalam penlitian Devi Vionita mempunyai persamaannya dan perbedaaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah mengkaitkan *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sebagai objek utama pada penelitian, dan membahas tentang pendidikan anak. Perbedaannya pada pembahasan penelitian ini, jika penelitian Devi Vionitta Wibowo mengkaji tentang pendidikan akhlak anak, akan tetapi peneliti mengkaji konsep pendidikan anak dan metode- metode pendidikan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Jamin, Mahasisiwa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul "Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Perspekti Pendidikan Islam)". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa konsep metode pendidikan Seks bagi anak menurut Nashih Ulwan adalah meanamkan keyakinan yang kuat dengan menanamkan keyakinan yang kuat dengan aqidah. Penelitian ini berbeda dengan penulis yang membahasa tentang konsep pendidikan dan metode pendidikan menurut Nashih Ulwan.[4]

Selain itu pada penelitian terdahulu juga dijelaskan bahwa betapa pentinggnya mempelajari dan menelaah buku tersebut (Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiatul Aulad Fil Islam) untuk mengambil pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak dalam menstimulasi dan merangsangnya dengan pendidikan

---

[4] Ibnu Jamin, Mahasisiwa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kali Jaga.*Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Perspekti Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: 2008). h.56

agama yang baik, namun salah satu permasalahan yang terjadi saat ini setiap orang tua atau pendidik belum memahami cara yang tepat untuk mendidik anak, peneliti akan menliti bagaimana konsep pendidikan anak, dan bagaimana metode dalam mendidik anak sesuai dengan konsep Nashih Ulwan. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan melakukan suatu penelitan tentang konsep yang baik dalam pendidikan anak sehingga dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul "KONSEP NASHIH ULWAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah konsep Nashih Ulwan tentang pendidikan anak?
2. Bagaimanakah metode pendidikan anak menurut konsep Nashih Ulwan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Nashih Ulwan tentang pendidikan anak.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan anak menurut konsep Nashih Ulwan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menambah informasi bagi para pembaca. Khususnya pada orang tua dan mendidik mengetahui betapa pentingnya pendidikan pada anak.

2. Manfaat Praktis

Bagi Tenaga Pendidik anak usia dini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru tentang konsep Nashih Ulwan terhadap pendidikan anak dan memotivasi pembelajaran dan pemahamaan tentang konsep Nashih Ulwan Tentang pendidik anak. Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan bagaimana metode-metode konsep Nashih Ulwan Tentang pendidikan anak.

Memberikan informasi kepada orangtua untuk menerapkan konsep Nashih Ulwan tentang pendidik anak. Bagi Tenaga Pendidik anak usia dini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru tentang konsep Nashih Ulwan terhadap pendidikan anak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

E. Definisi Operasional

Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Istilah yang dimaksud yaitu:

1. Konsep Nashih Ulwan

Konsep pendidikan anak dalam buku Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak dalam Islam yang mempelajari tentang Tanggung jawab pendidikan iman,

tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan akal, tanggung jawab kejiwaan, tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seks. Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak untuk mendidik anak ada beberapa metode yang sangat berpengaruh dalam Islam menurut Nashih ulawan dalam kitabnya ialah mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan hukuman.[5] Pendidikan sangat mempengaruhi terhadap metode dan tanggung jawab pendidikan, orang tua atas keberhasilan pendidikan tersebut.

2. Pendidikan Anak

Pendidikan anak ialah semua usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang desawa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakanya atau perbuatanya secara moril.[6] Pendidikan anak disini ialah usaha seseorang yang dilakukan kepada anak secara sadar untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[5] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam,* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2012). h.105.

[6] Soegarda Poerbakwadja, *Ensiklopedi Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1982) h. 257.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit yaitu secara terbatas. Pengertian pendidikan secara luas ialah lingkungan pendidikan yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus di ciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana ialah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.[1] Pendidikan secara luas adalah hidup dan pendidikan secara sempit adalah persekolahan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu, memelihara dan memberi latihan, (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pikiran mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.[2] Dalam pengertian

---

[1] Imam Machali, *The Book Of Educatioan Managrment Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: KENCAN, 2006), h.25-26.

[2] Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No. 1, (2013), h. 26.

di atas dapat kita ketahui pendidikan ialah upaya untuk melatih, mendidik akhlak dan kecerdasan berfikir dan mengubah tingkah laku seseorang, Proses ini dilakukan sejak anak usia dini sampai dewasa.

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas, melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupan sehingga keberadaannya, baik secara individu maupun sosial bermakna dan membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan sosial.[3] Secara antropologidan sosiologi adapun fungsi pendidikan adalah menambah waswasan terhadap lingkungan sehingga seorang dapat berfikir kreatif, menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan manusia yang sesungguhnya dan menambah ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup.

Beberapa ahli pendidikan Islam mengartikan pendidikan dengan mengambil tiga istilah yaitu *ta'lim, ta'dib* dan *tarbiah.* Tarbiah sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bagian, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalm berfikir, berperasan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan,

---

[3] Achmadi, *Idieologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.33.

dan maupun dalam hidup mandiri.[4] Dapat kita ketahui pendidikan adalah upaya seseorang untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan sehar-hari yang Islami.

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang arti pendidikan menurut Zakiah Darajat adalah sikap pembentukan manusia yang lainya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam[5]. Menurut Abdul Mujib, pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan perkembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.[6] Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan pungsi manusia untuk beramal didunia dan metik hasilnya di akhirat.[7]

Menurut Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.[8] Kemudian menurut Muhamad Quth memberi pengertian pendidikan Islam sebagai usaha untuk melakuakan pendekatan yang menyeluruh

---

[4] M. Athiah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1970), h. 14.

[5] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.25.

[6] Mujib Mujakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakrta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 21.

[7] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-maarif, 1980), h. 94.

[8] A. Fatah Yain, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 24.

terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan ukuran-ukuran Islam.[9] Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam ialah segala sesuatu usaha penyampaian oleh pendidik ke pendidik agar keperibadian berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan Islam. Pendidikan Islam terjalin dari dua kata pendidikan dan Islam, Islam berfungsi sebagai sifat, penegasan dan pemberi ciri khas bagi kata pendidikan.

Pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-qur'an dan as-sunah yang dijadikan landasan kependidikan. Secara aplikatif pendidikan Islam artinya mentranformasikan nilai-nilai Islam terhadap anak didik dan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Ilmu pendidikan Islam adalah kumpulan pengetahuan yang bersumber dari al-qur'an dan as-sunah yang diajarkan dibinakan dan dibimbingkan kepada peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan islami yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.10 Pendidikan Islam adalah segala sesuatu untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam.[11] Pendidikan Islam adalah segala sesuatu kegiatan dalam kehidupan untuk

---

[9] Abdullah Idi, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47-48.

[10] Hasan Basri, Filsafat *Pendidikan Islam* (Bandung: pustaka Setia, 2009), h.11.

[11] Achmandi, *Idiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.29.

mengembangkan potensi diri manusia dimanfaatkan dan digunakan dalam kehipan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam.

Dari beberapa pengertian atas dan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang arti pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok mengarakah, membimbing seorang menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam.

2. Dasar Pendidikan Islam

Kata dasar yang digunakan dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan fisik maupun nonfisik. Dalam menepatkan sumber pendidikan Islam mengemukakan tiga dasar utama dalam pendidikan Islam adalah:

a. Al-qur'an

Al-qura'an sebagai kalam Allah SWT yang diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang universal yang ruang lingkup mencakup ilmu pengetahuan yang luar dan nilai ibadah bagi pembacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang mulia itu.

b. *As sunnah* (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku, pembicaraan Nabi merupakan cara yang diteladani dalam dakwah Islam yang terbagi menjadi tiga: yang pertama

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ucapan, pertanyaan dan persetujuan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan.[12]

Posisi *hadish* sebagai sumber pendidikan utama bagi pelaksanaaanya. Pendidikan Islam yang dijadikann referensi teoritis maupun praktis. Dilihat dari dua bentuk yaitu:

1. Sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoritis.
2. Sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan peranannya sebagi pendidik yang propesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam pendidikan anak.

Dasar-dasar dalam pendidikan Islam ada beberapa hadish menjelaskan bahwasanya anak itu dilahirkan dalam keadaan *fitrah* maka orang tua sangat bertanggung jawab atas mendidik anak yang benar, oaring tua dan pendidiklah yang menentukan baik dan buruknya pendidikan anak pasa masa yang akan datang, anak dilahirkan dalam keadaan firah seperti hadist dibawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari) [13]

---

[12] Syaiful Anwar, *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'Ari & K.H Dahlan pada masa sekarang* (Yogyakarta; UIN jogya, 2015), h. 10-11.

[13] Al- Iman Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Maghirah Bin Bardizbah Al-Ju'fiyah Al-bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, zus. 5, (Birut: Draul Kutub), h, 98.

c. Ijtihad

Melakukan ijtihad dalam Islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan sosial dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan.[14] dasar pendidikan Islam dimulai dari pengetahuan dalam masyarakat atau lingkungan sehari-hari dengan itu akan timbul ilmu pengetahuan pada diri seorang. Salah satu penopang keberhasilan Negara yaitu dengan adanya pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam sangat berperan bagi kemajuan dalam suatu neagara.

Dasar dalam pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga katagori yaitu: Dasar pokok, dasar tambahan, dasar Operasional. Berdasarkan pada Al-qura'an dan As-sunah, pendidikan Islam tidak hanya akan menemukan berbagai isarat tentang pentingnya membangun sistem pendidikan Islam yang lengkap: visi, misi, tujaun, kurikulum, dan lainya, melainkan pula menemukan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam menegmbangkan pendidikan Islam. Melalui kajian al-quran dan sunah dapat dijumpai beberapa prinsip yang berakitan erat dengan pengambangan pendidikan Islam.[15] Dasar dalam pendidikan adalah pondasi utama dalam pendidikan berlangsungnya pendidikan sesuai ajaran–ajaran Islam. Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah : Al-quran, *As-sunah* (Hadish), *Ijtihad.*

3. Prinsip pendidikan Islam

---

[14] Syaiful Anwar, *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'Ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*…,h. 10-11.

[15] A. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Isla : Dengan Pendekatan multidispliner*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 31-34.

Prinsip adalah dasar pendidikan, tindakan sesuatu yang dipegang sebagai anutan yang utama, dan prinsip adalah sumber atau asal usul suatu sebab yang paling dasar dari suatu peraturan atau dasar bagi tindakan seorang. Prinsip pendidikan Islam adalah asal usul kebenaran seorang dalam berfikir dan bertindak dalam mendidik dan membimbing seorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[16] Adapun prinsip-prinsip dalam sistem pendidikan Islam, antara lain:

Prinsip pendidikan Islam merupakan impliaksi dari karakteristik (ciri-ciri) menurut Islam. Ajaran Islam mengemukan tigam macam ciri-ciri manusia yang membedakanya dengan makluk yang lain, yaitu:

a. Fitrah

Fitrah disini dalam arti secara *etimologis*, kata fitrah berasal dari "ciptaan" atau "penciptaan" yang berarti sebagai sifat dasar atau pembawaan. Jadi pitrah disini adalah sifat dasar atau potensi pembawaan yang diciptakan oleh Allah sebagai dasar suatu proses penciptaan.[17] Agama Islam yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya merupakan agama yang memperhatikan fitrah manusia, maka dari itu pendidikan Islam juga harus sesuai dengan fitrah manusia dan bertugas mengambangkan fitrah tersebut.

b. Kesatuan Roh dan Jasad

---

[16] Muhammad Faturrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 21-22.

[17] Muhammad Faturrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*…, h. 21-22.

Allah SWT menyempurnakan kejadian manusia dengan meniupkan roh ketika terstruktur jasad manusia siap untuk menerimanya, roh mempunyai dua daya daya berfikir dan daya rasa, dengan daya berfikir manusia memperoleh ilmu pengetahaun, memperhatikan dan menyelidiki alam sekitar. Sedangkan dengan daya rasa manusia juga mengenal adanya Allah SWT, beriman serta beribadah kepada-Nya. Dengan berfikir manusia membedakan kebaikan dan keburukan. Maka dari itu pendidikan dalam Islam harus mampu menyeimbangakan perasaan berfikir dan daya rasa, sehinga manusia mempu menjadi manusia yang sesuai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang sempurna sesuai tuntutan Islam.

c. Kebebasan berkehendak

Kebebasan sebagai karakteristik manusia meliputi berbagai dimensi seperti kebebasan beragama, berbuat, berfikir, berkspresi dan lain-lainya. Dalam kontek Islam dalam penerapanya tidak boleh melarang manusia untuk menggunakan pemikirannya, karena dalam pendidikan Islam manusia diberi kebebasan untuk mengembangkan pemikiranya, agar manusia selalau dapat mengembangakan ilmu pengetahuan.[18]

Prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah aspek seluruh pandangan dalam kehidupan manusia. Adapun prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah fitrah, Kesatuan roh dan jasad, kebebasan dalam berhak, Prinsip pendidikan Islam adalah adalah integral dan terpadu ialah pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisah antara sains dan agama dan prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang

---

[18] Muhammad Faturrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*…, h. 21-22.

seimbang diantaranya: Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukrawi, Keseimbangan antara jasmani dan rohani, Keseimbangan antara individu dan masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam Itu sendiri, yaitu membentuk manusia mutaqim. Tujaun pendidikan Islam dapat dipecahkan menjadi tujuan-tujuan berikut:

a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah madhah
b. Membentuk manusia yang dapat melaksanakan ibadah madhah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
c. Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggung jawab kepada Allah penciptanya.
d. Membentuk dan mengembangkan tenaga frofesional yang siap dan terampil untuk memungkinkan memasuki teknokstruktur masyarakatnya.
e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu lainya).[19]

AR-RANIRY

Tujuan pendidikan dapat kita ketahui membentuk manusia dan warga Negara untuk mengembangkan tenaga yang profesional dan bertanggung jawab atas perintah Allah SWT, dan terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian pendidikan Anak

Pendidikan anak secara umum adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatanya secara moral.[20] Pendidikan anak adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk memberikan pengaruh yang baik pada anak.

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia adapun pengertian anak adalah secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil atau disebut mansuia yang belum dewasa.[21] Menurut pengertian Kamus Bahasa umum Indonesia bahwa anak adalah manusia yang masih kecil atau belum dewasa.[22] Anak adalah generasi

---

[19] Jusuf Amir, *Roreantasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), h.95-96.

[20] Soegarda Poerbakwadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 257.

[21] W.J.S. Poerwarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 25.

[22] Alton Philips, *Magnis-suseno Franz Hukum hak asasi manusia*, (Yogyakart: studi hakasasi manusi, 2008), h. 269.

penerus salah satu sumberdaya manusia untuk menggapai cita-cita bangsa yang memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua dan pendidik

Pengertian Anak anak semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memikirkan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggun jawab atas segala tindakan dan perbuatannya secara moral.[23] Pendidikan anak dimulai dari saat keputusan kita dalam memilih pasangan karena menurut sejumlah psikologi, kepribadian seorang banyak dipengaruhi oleh dua factor yaitu keturunan dan lingkungan. Sedangkan lingkungan yakni sosial, budaya dan fakta situasional akan mempengaruhi perkembangan aktual keperibadian anak dalam lingkungan batas-batas tersebut.[24] Pendidikan anak adalah usaha pendidik atau orang dewasa secara sadar untuk mengubah generasi anak didiknya dalam mengasah perkembangan dengan lebih baik.

Terdapat berbagai pemikiran dan gagasan-gagasan filsuf dalam pendidikan anak, gagasan-gagasan meraka saat ini masih digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penyelenggaraan anak usia dini. Diantara filsuf yang dimaksud yaitu: Jhon Locke teori yang yang dikemukakan, yaitu teori "Tabula Rasa". Teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih, yang menyatakan bahwa pada saat anak lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dalam hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungannya.

---

[23] Soegarda Poerbakwawadja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.257.

[24] Fatih Suhud, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:Pustaka Al-khoirot, 2011), h. 9.

Kemudian menurut Maria Montessori meyakini pendidikan anak dimulai dari sejak anak lahir, tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa formatif dan merupakan masa yang paling penting baik fisik maupun mental. Bayi bukanlah makhluk fasif yang hanya menunggu intruksi dari orang. Melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, pola-pola perilaku diterapkan dan kekuatan-kekuatan pikiran orang dewasa secara perlahan tumbuh.[25] Anak adalah anak sebagai kertas putih, anak sangat berpengaruh terhadap lingkunganya. Pendidikan anak di mulai dari anak lahir maka dari anak sejak lahi orang tua dan lingkunganya sangat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Metode Pendidikan Anak

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[26] Jadi metode pendidikan anak merupakan cara untuk menyampai tujuan dalam suatu pembelajaran pada anak didik.

Beberapa Metode yang digunakan oleh Nashih Ulwan dalam membimbing anak sesuai dengan syariat Islam dan beberapa metode lainya adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya

---

[25] Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 7-9.

[26] Eliyyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2020), h.18.

anak. pendidikan keteladanan ini mencakup : keteladanan orang tua, keteladanan teman yang shalih, keteladanan guru, keteladanan llingkungan. Pendidikan ini termasuk salah satu faktor yang paling mempengaruhi dalam membuat anak menjadi lebih baik dan mempersiapkannya untuk menjadi generasi yang baik pula dalam menjalani hidup.[27] Keteladanan ini adalah metode yang paling efektif dan berpengaruh terhadap mental, akhlak dan sosial anak dalam membentuk anak menjadi generasi yang baik terhadap orang tua, pendidik maupun masyarakat.

Metode keteladanan adalah suatu metode yang cocok, efektif, dan meyakinkan keberhasilannya dan mempersiapkan anak dalam tumbuh kembangnya dari segi agama, moralitas, maupun sosial anak. hal tersebut dikarenakan karektaristik anak usia dini yang peniru hebat dan sifat peniru ini ada baiknya adalah meniru sesuatu yang fositif yang dilakukan orang tua maupun pendidik.[28] Peniruan yang dicontoh anak dalam metode keteladanan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

2. Metode Mendidik dengan Kebiasan

Mendidik anak dengan kebiasaan dan mendisiplinkan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Metode pendidikan tersebut berkaitan pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti, penyemangatan dan penakutan, didapat dari arahan dan bimbingan.[29] kedisplinan anak sejak kecil

---

[27]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2015), h. 516.

[28]Ahmad Atabik, Konsep Nasih Ulwan Tentang pendidikan Anak , Kudus: STAIN Kudus. Elementary. Vol.3. No.2. 2015, h. 282.

[29]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam..*, h. 558.

adalah faktor yang memberikan hasil yang terbaik. Pendidikan itu akan berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil pada saat sudah dewasa.

Mengenai dengan metode keteladanan ini adalah dengan adanya metode ini anak akan belajar shalat dan menekuninya jika dia sudah dewasa, mengajarkan perbuatan baik, berkata jujur dan sopan terhadap orang lain. Baik kepada orang tua maupun pendidik, hal ini didapatkan dari kebiasaan perbuatan orang tua dan pendidik ketika berintraksi dengan anak-anak.[30] Dalam metode ini anak akan belajar melatih dan membiasakan diri untuk menekuninya sampai dewasa nanti.

3. Metode Mendidik dengan Nasihat

Metode mendidik dengan nasihat adalah Pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam[31] Dalam mendidik anak dengan nasihat salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk keimanan anak dan membentuk akhalak anak.

4. Metode Kasih Sayang

Metode kasih sayang merupakan metode pembukaan bagi metode-metode yang lain dalam upaya mendidik anak dalam kandungan akan menjadi rangsangan edukatif yang sangat baik dan fositif bagi anak.[32] Dalam metode ini merupakan

---

[30]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam..*, h. 542.

[31]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam…*, h. 559.

[32] Sokhibul Ikhsan, *Jurus Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h.113.

awal dari metode yang lainya untuk melanjutkan metode dalam upaya mendidik anak dalam metode kasih sayang sangat dipengaruhi perkembangan anak.

5. Metode Berdiskusi

Berdiskusi dalam rangka mendidik anak dalam kandungan, materi diskusi sebaiknya dipilih yang ringan-ringan dan menarik, terutama masalah yang berkaitan dengan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.[33] Berdiskusi disini dalam rangka mendidik anak dalam kandungan maupun setelah anak lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik perkembangan bahasa maupun perkembangan yang lainya.

6. Metode Praktek dan Perbuatan

Metode ini merupakan sebuah metode pendidikan dengan cara mengajari anak secara langsung tampa memberikan teori yang susah dimengerti oleh anak. Metode ini digunakan dalam mengajarkan anak adab-adab sehari-hari misalnya cara makan dan minum.[34] Dalam metode ini pendidik melakukan yang baik sehingga anak mudah meniru apa yang dilakukan pendidik, anak sangat cepat meniru yang dilakukan seorang maka guru dan orang tua harus memperaktekan perbuatan yang baik kepada anak agar anak meniru yang baik saja.

7. Metode Dialog Qurani dan Nabawi

Dialog dalam metode ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga

---

[33]Sokhibul Ikhsan, *Jurus Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*…, h.113.

[34]Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam…,* h. 550.

dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antara manusia.[35] Dalam melakukan metode ini dimana pendidik memberikan tanya jawab ke pada peserta didik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[35] Hartini, Metodologoi Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam, N.1 .2011. *Pendidikan Agama Islam* –Ta,lim, Vol. 9, h.39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah bersifat penemuan, penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, menganalisis, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Dimana pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[1] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa analisis konsep Nashih Ulwan tentang pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan konsep pendidikan disini mencakup metode pendidikan anak dalam Islam. Dimana penelitian ini menganalisis satu kitab "*Pendidikan Anak dalam Islam*."

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kajian pustaka. Metode penelitian studi pustaka atau *library research* merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, suatu penelitian dimana objek dari penelitian tersebut dihasilkan melalui bermacam-macam informasi seperti buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain sebagainya.[2] Penelitian ini

---

[1] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publiser, 2015), h. 4.

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 283-284

merupakan penelitian studi pustaka tentang pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

Metode ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkaji, isi buku karya Nashih Ulwan tentang pendidikan anak dalam Islam, dengan menggunakan literatur-literatur terdahulu dari berbagai sumber literatur seperti: jurnal, buku yang relavan dan lain-lainya yang berkaitan dengan pendidikan anak.[3] Metode penelitian studi pustaka atau biasa disebut dengan *library research* merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka atau suatu penelitian dimana objek dari penelitian tersebut dihasilkan melalui bermacam-macam informasi seperti buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain sebagainya.[4] Dalam metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menghasilkan data maka sumber yang diteliti yaitu dari informasi dari kitab Nashih Ulawan tentang pendidikan anak.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiono instrumen adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[5] Peneliti juga merupakan sebagai alat untuk melakukan sebuah penelitian sehingga peneliti harus memiliki bekal wawasan, teori, konsep dan ilmu pengetahuan yang luas agar dapat memahami dan menganalisis objek sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan hinnga

---

[3] Sukardi, *Metoode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 14.

[4] Sugiono, *Metode Penelitian…*, h. 283-284.

[5] Sugiono, *Metode Penelitia …*, h. 120.

terciptanya sebuah teori, konsep maupun pengetahuan yang baru. dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif, teknik ini dilakukan secara deskriptif, dimana data yang telah diperoleh dideskripsikan ataupun digambarkan dengan menggunakan kata-kata. Data dideskripsikan sebagaimana data yang telah diperoleh yaitu data analisis meliputi pengamatan peneliti dilakukan dengan langkah berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang telah diredukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dituangkan dalam bentuk uraian yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data yang direduksikan dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada dalam buku. Pada tahapan ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, data disusun dengan cara menggolongkan data kedalam bentuk pola, tema, unit dan kategori.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan setelah data terkumpul dari hasil reduksi data dan display data. Selanjutnya dilakukan verivikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pengujian ini

dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori dan akhirnya membuat atau merangkum kesimpulan hasil penelitian.[6]

Terlebih pada penelitian ini peneliti harus bisa memahami, menganalisis hingga mendeskripsikan sebuah buku yang dijadikan sebagai objek penelitian. Itulah sebabnya mengapa peneliti harus berkompoten dan memiliki daya analisa yang tajam dan bersifat kritis, maka intrumen pada penelitian ini ialah penulis. Intstrumen dalam penelitian ini memahami, menganalisis hingga mendeskripsikan buku Nashih Ulwan tentang pendidikan anak. dalam penelitian ini pertama memahami buku kemudian menganalis kemudian mendeskripsikan.

C. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. [7] Dalam penelitian ini sumberdata dijadikan rujukan dalam penelitian untuk pembahasan karya DR. Abdullah Nashih Ulwan mengenai Konsep Pendidikan Anak dalam Islam dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Dalam kepenelitan kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

---

[6] Miles, M.B & Huberman. 1984, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia. 2005), h. 90

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 308.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan objek riset.[8] penelitian ini adalah kitab *Tarbiatul Aulad fil Islam* karya DR. Abdullah Nashih Ulwan.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya[9]. dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer. dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai pemikiran DR. Abdullah Nashih Ulwan dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh kemudian dari berbagai sumber yang ditulis tokoh pemikiran yang ada berkaitan dengan judul penulisan skripsi.[10] Data sekunder merupakan bahan-bahan yang mejelaskan sumber data primer, seperti hasil penelitian, pendapat para pakar yang mendukung judul pembahasan atau jika tidak secara langsung berhubugan dengan judul yaitu buku dan jurnal.

---

[8] Ma'arif, Syamsul. *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari* (Bogor: Kanza Publishing.2011).

[9] Sukardi, *Metoode Penelitian Pendidikan*…, h.91.

[10] Sukardi, *Metoode Penelitian Pendidikan*…, h. 38.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Idieologi Pendidikan Islam karya Achamdi, Dasar dasar Pokok Pendidikan Islam karya M. Athih Al- Abrasyi, Ilmu Pendidikan Islam karya Abuddin Nata, model Pendidikan Anak Usia Dini, jurus Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islam, manajemen Penegmbangan Pendidikan Anak Usia Dini, Kekuasaan Dan Pendidikan, konsep Nasih Ulwan Tentang pendidikan Anak, Kudus: STAIN Kudus. Elementary.V.3.No. 1, metodologoi Pendidikan Anak Dalam Pendidikan Islam. No. 1, Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol. metode Keteladanaan Dan Signifikasinya Dalam Pendidikan Islam Fikruna, Vol, 2, No.1, peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di lingkungan Kelurga, Vol 2, No. 02, "KONSEPSI ISLAM MENURUT DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN," Jurnal Studi Islam: Pancawahana.V. 9, No, hukuman terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam. Jurnal Pendidikan Anak, Sujadi Timur: IAIN Tulungagung.V.2. No. 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkaji, isi buku karya Nashih Ulwan tentang pendidikan anak dalam Islam, dengan menggunakan literatur-literatur terdahulu dari berbagai sumber literatur seperti: jurnal, buku yang relavan dan lain-lainya yang berkaitan dengan pendidikan anak.[11] Metode penelitian studi pustaka atau biasa disebut dengan *library research* merupakan

[11] Sukardi, *Metoode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 14.

penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka atau suatu penelitian dimana objek dari penelitian tersebut dihasilkan melalui bermacam-macam informasi seperti buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain sebagainya.[12] Dalam metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menghasilkan data maka sumber yang diteliti yaitu dari informasi dari kitab Nashih Ulawan tentang pendidikananak.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang dipakai untuk mendapatkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan maslah penelitian, dengan prosedur penelitian, agar mengambil kesimpulan tidak diragukan lagi.[13] Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahap-tahap yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, maka tahap-tahap yang dilakukan peneliti ialah:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini adalah awal sebelum melakukan penelitian maka langkah awal ialah persiapan penelitian. Beberapa langkah yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

---

[12] Sugiono, *Metode Penelitia…*, h. 283-284.

[13] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), h. 37

Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengajuan judul terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pertama kali peneliti mengajukan judul skripsi kepada tim pertimbangan penulisan skripsi, dan pengajuan pada prodi Pendidikan Anak Usia Dini, pada Fakultas Pendidikan dan keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Pengajuan judul tersebut hal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian, diterima atau tidaknya judul penelitian sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Sebelum diterima judul penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, pertama kali peneliti mengajukan judul ialah: Penggunaan Media Realia Terhadap Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tumgkop. Judul ini mengalami perubahan karena dalam penelitian ini melibatkan penelitian pada sekolah, sedangkan penelitian tidak dapat melakukan penelitian terjun kelapangan lamngsung dikarena virus covid-19 yang terjadi saat ini maka tidak boleh melakukan kerumunan di manapun, dengan demikian judul penelitian ini berubah dengan judul yakni: Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pada awalnya penelitian ini berbentuk proposal kemudian di seminarkan dan diberikan arahan oleh dosen penguji diantarnya: Dra Jamaliah Hasballah, M.A, Rani Puspa Juwita, M.Pd, Rafhidah Hanum M.pd, untuk melanjutkan skripsi yang telah diberikan arahan dosen untuk melanjutkan pembuatan skripsi.

c. Konsultasi (Bimbingan)

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan bimbingan dengn dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh Prodi Pendidiakan Anak Usia Dini (PIAUD), dalam melakukan bimbingan yang dibimbing oleh dosen: Dr. Loeziana Uce, M. Ag sebagai pembimbing I dan Rani Puspa Juwita, M.pd sebagai pembimbing ke II, proses bimbingan yang dilakukan dengan proses daring dan tatap muka sesuai denagn kondisi yang telah di sepakati, bimbingan dilakukan dengan adanya jadwal ynag telah ditentukan, bimbingan dilakukan secara betahap atau perbab.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan penulis yaitu dengan menganalisis buku yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islam karya DR. Abdullah Nashih Ulwan.

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data agar mudah melaksanakn penelitian maka penulis mengambil dari sumber data dari sebuah buku yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islam kemudian buku tersebut dipahami dan dinalisis kemudian disampaikan dalam hasil penelitian, hal tersebut terkait dengan judul maslah yang kan diteliti. kegiatan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di perpustakaan induk UINAR dan mendatangi ruang baca FTK, dan melakukan di kos untuk tempat pembuatanya hasil penelitian disampaikan.

4. Menentukan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian ini yaitu menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, maka judul dalam

penulisan hasil penelitian ini yaitu manfaat untuk orang tua dan pendidik bawasanya bagaiman pendidikan yang sebenarnya yang harus diberikan kepada peserta didik yang lebih baik menurut ajaran Islam yang sebenarnya.

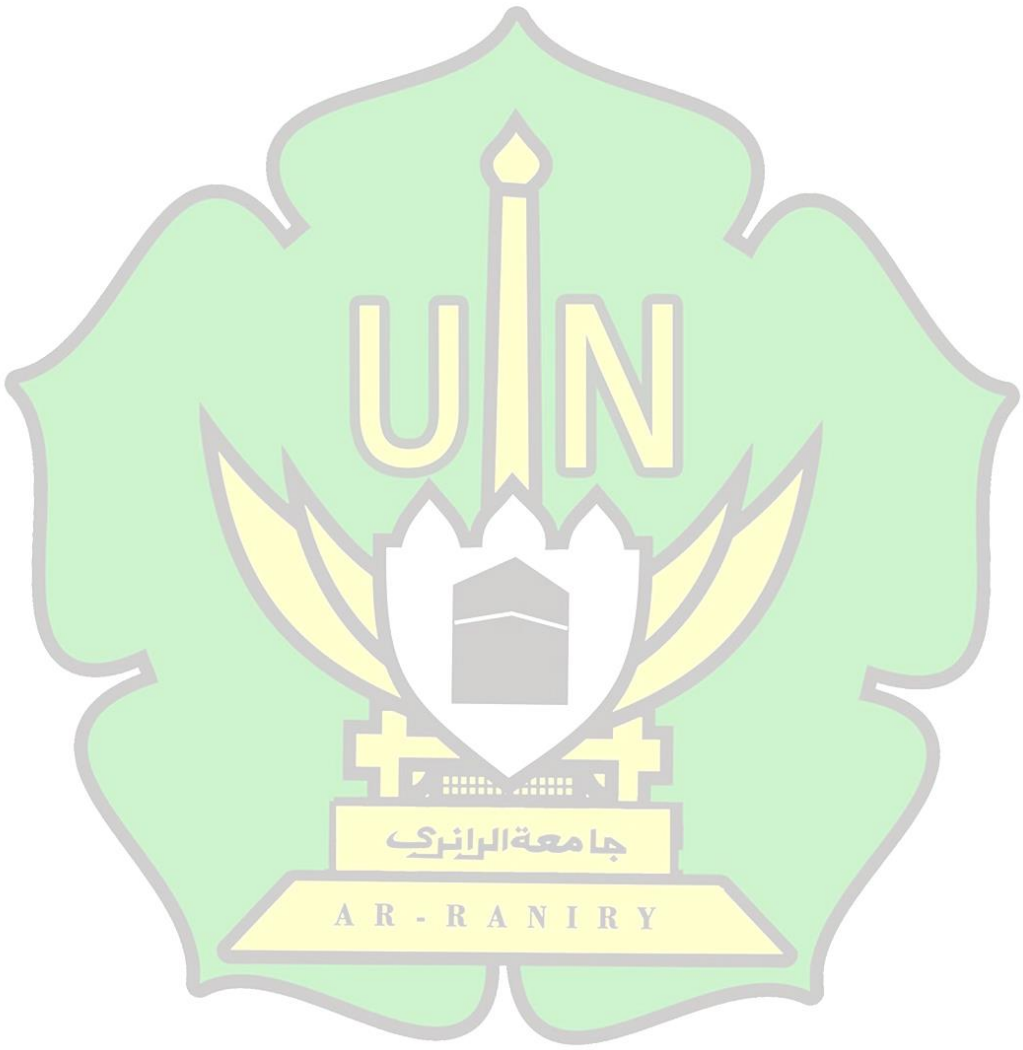

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak

1. Biografi Nashih Ulwan

Sebelum kita memasuki konsep Nashih Ulwan maka peneliti akan membicarakan biografi, pendidikan dan riwat hidup Nashih Ulwan sebagai berikut: Dr, Abdullah Nasih Ulwan ia dilahirkan di desa Qadhi ‘Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/ 1928 M. Beliau adalah seorang ulama, faqih, Da’i. Wafatnya Nashih Ulwan meninggal dunia pada hari sabtu, 5 Muharram 1398H/29 Agustus 1987 M, di Jeddah. jenazahnya dibawa ke Mekah lalu dikuburkan disana, Jenazahnya di shalatkan setelah shalat Asar. Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama yang sangat dikagumi dari sudut perjuangan dan tulisannya. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpengah teguh agama dan mementingkan akhlak Islam dan pergaulan dan muamalat sesama manusia, Ayahnya, Syeih Said Ulwan adalah seorang yang dikenal diakalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani.[1] Nashih Ulwan juga menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok Madinah.

---

[1] Ahmad Mian. *Hukuman Dalam Pendidikan*, (Malang: Ali Media Press, 2020), h.25.

2. Pendidikan Nashih Ulwan

Pendidikan Abdullah Nashih ulwan ialah seorang pelopor pendidikan yang termuka, dikalangan ulama timur.[2] Kependidikan Nashih Ulwan ia menamatkan sekolah dasar di desanya, setelah lulus sekolah dasar, ia sekolah Khusruwiyyah untuk belajar ilmu-ilmu syari'ah, pada tahun 1943 M. ia mendapatkan ijazah menengah atas syariah pada tahun 1949 M. Lalu ia meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif dan menyelesaikan Sarjananya di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952 M. Kemudian pada tahun 1954 M ia menyelesaikan magister-nya. Lalu ia kembali ke Halab dan mengajar di sekolah menengah atas, dan ia bekerja sebagai pengajar di Universitas Al-Malik 'Abdul Aziz disanalah ia menyelesaikan Doktor mendaptakan gelar Doktor dalam bidang fiqih dan dakwah.

3. Karya-karya Nashih Ulwan

Karya- karya Abdullah Nahih Ulwan, ia telah menulis banyak buku tentang Islam berbagai Topik bahasan, sekitar 43 karya tulisnya berkaitan dengan masalah-masalah umum dan kajian Islam dibagi menjadi beberapa bidang ialah Abdullah Nashih Ulwan, ia telah menulis banyak buku tentang Islam berbagai Topik bahasan, karya tulisnya berkaitan dengan masalah-masalah umum dan kajian Islam ialah sebagai berikut:

1) Adab Al-hitbah Wa Az-zifaf wa Huquq Az-Zaujain

2) Ahkam A-z-Zakah 'ALa Dhau ' Al-Madzahib Al-Arba'ah

3) Akhlaqiah Ad-daiyah

4) Al-Ukhuwah Al-Islamiyyah

---

[2] Ali Imron. *Pendidikan kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Jurnal Pendidikan* Semarang: Universitas Hasyim A-syari. Jurnal Esukasi Islamika: v.1 no.1. 2016.

5) *Al-Islam Syari'ah Az-Zaman wa Al-makan*

6) *Al-Islam wa Al-Jins*

7) *Al-Islam wa Al-Hubb*

8) *AL-Islam wa Al-qadhiyyah Al-Filishimiyyah*

9) *Af'al Al-Insan baina Al-Jabr wa Al-Iktiyar*

10) *Ila Kulli Abin Ghayur*

11) . *Ila Waratasi AL-Anbiya' wa Ad-Du'ah illah*

12) . *Baina Al-'Amal Al-faradi wa 'Amal Al-Jama'i*

13) . *Tarbiyyah Al-Aualad fil-Islam*

14) . *Aqabat Az-Zauzat fi Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujat An-Nabi SAW*

15) . *At-Takafur Al-Ijtima'I fi Al-Islam*

16) . *'Aqabat Az-Zawaj wa Thuruq Mu'alajatiha*

17) . *'Aqabat fi Thariq Ad-Du'ah*

18) *Shalahuddin Al-Ayyubi Bathi Hithin wa Muharrir Al-quds min Ash-Shalibiyyin*

19) . *Shifat Ad-Da'iyah An-Nafsiyyah*

20) . *Syubuhat wa Rudud Hula Al-Aqidah Ar-Rabbaniyyah wa Ashl Al-Insan*

21) . *Silsilah Madrasah Ad-Du'ah Fushul min Fiqh Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah*

22) . *Daur Asy-Syabab fi Hamli Risalah Al-Islam*

23) . *Ruhaniyah Ad-da'iyah*

24) . *Ad-da'wah Al-Islamiyyah wa Al-Inqadz Al-Alami*

25) . *Hina Yajidu Al-Mu'min Halawah Al-Iman*

26) . *Hukum Al-Islam fi Wasa'il Al-I'lam*

27) . *Hukm Al-Islam fi At-Ta'min*

28) . *Hurriyah Al-I'tiqad fi Asy-Syari'ah Al-Islmaiyyah*

29) . Hatta Ya'lama Asy-Syabab

30) . Tsaqafah Ad-Da'iyah

31) . 'Ala Dhau' Al-Islam

32) . Fadha'I Ramadhan wa Ahkamuhu

33) . Fadhl Ad-Da'wah wa Ad-Da'iyah

34) . Qisshah Al-Hiddayah

35) . Al-Qaumiyyah fi Mizan Al-Islam

36) . kaifa Yad'u Ad-Da'iyyah?

37) . Mdza 'Aan Ash-Shawah Al-Islamiyyah fi Al-'Ashar Al-Hadits?

38) . Muhadharah Takwin Asy-Syakshiyyah Al-Insaniyyah fi Nazhar Al-Islam

39) . Muhadharah fi As-syari'ah Al-Islamiyyah wa Fiqhuha wa Mashhadiruha.

40) . Muktashar Tarbiah Aulad fil Al-Islam

41) . Mas'uliah At-Tarbiyyah Al-Jinsiyyah

42) . Ma'alim Al-Hadharah fil Al-Islam wa Atshurah fi An-Nadhah Al-Uru'biah

43) . Mawaqif Ad-Da'yah At-Ta'biriyyah

44) . Nizham Ar-Riqq fi Al-Islam

45) . Hadzhi Ad-Da'wah…. Ma Thabi'atuha?

46) . Wujud Tabligh Ad-Da'wah wa Fadhl Ad-Da'wah Ad-Da'iyah.

4. Deskriftif Kitab Tarbiyatul Aulad

Deskriftif Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam kitab "*Tarbiatul Aulad Fil-Islam*" (Pendidikan Anak Dalam Islam), buku ini merupakan kajian utama pada skripsi ini, maka perlu diberikan gambaran umum isi dalam buku ini. Sebagaimana dikemukakan Abdullah Nasih Ulwan, bahwa buku ini disusun dalam tiga bagian, dalam masing-masing bagian terdapat beberapa pasal, dan

disetiap pasal terdapat beberapa topik pembahasan. Judul-judul dan pasal-pasal yang akan penulis ambil, sebagai berikut:

Bagian pertama: Pernikahan yang Ideal dan kaitanya dengan pendidikan. dalam bagaian ini, penulis tidak membahas dalam bab ini maka yanga kan dibahas dalam dalam penelitian hasil ini ailah bagian kedua dan bagian ketiga sebagai berikut.

Bagian kedua: Tanggung Jawab Para Pendidik, bagian ini terdiri dari tujuh Pasal adapun tanggung jawab para pendidikan iman adalah mengikat anak-anak dengan dasar keimanan tehadap Allah. Pasal pertama: Tanggung Jawab Pendidikan Iman Dalam tanggung jawab pendidikan iman adalah mendidik anak dan memahami dasar-dasar syariat semenjak anak sudah paham atas syariat Islam segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akanhakikat keimanan. Adapun pentunjuk menuntut pendidikan anak memahami dasar-dasar hukum syariat Islam: Membuka kehidupan anak dengan kalimat tauhid *La ilahailallah,* mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal, memerintahkanya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun, mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-quran.[3]

Pasal kedua: Tanggung Jawab Pendidikan Moral, Pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap seorang yang wajid dimiliki oleh anak dan menjadikan kebiasannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dasar-dasar yang benar dalam pendidikan agar anak berakhlak yang lurus dan berkepribadian islam: Menghindarkan anak dari perilaku ikut-ikutan

---

[3] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 120.

(taqlid buta), mencegah anak agar tidak tenggelam dalam kesenangan, melarangya membuka aurat, *tabarruj*, *ikhtilath*, dan melihat hal-hal yang diharamkan.

Pasal ketiga: Tanggung Jawab Pendidikan Fisik, tanggung jawab pendidikan fisik terhadap anak agar terbentumya fisik yang baik adalah kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan anak, mengikutu aturan-aturan kesehatan dalam makanan dan minum, membiasakan anak untuk *zuhud* dan tidak larut dalam kenikmatan.

Pasal keempat: Tanggung Jawab Pendidikan akal, dalam pendidikan anak adapun tanggung jawab akal disini pendidik berkewajiban mengajar anak, pendidik bertanggung jawab penumbuhan kasadaran intelektual, tanggung jawab kesehatan akal. Pasal kelima: Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan, dalam tanggung jawan pendidikan kejiwaan anak disini pendidik harus mengenalkan kepada anak adalah tentang minder, takut, perasaan memiliki kekurangan, hasad. Dalam pendidikan harus diketahui anak agar pendidikan kejiawan baik.

Pasal keenam: Tanggung Jawab Pendidikan Sosial, dalam pendidikan sosial pendidik harus bertanggung jawab dalam pendidikan sosial yaitu pendidik harus menanamkan Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, menjaga hak orang lain seperti hak orang tua, hak guru, hak teman dan lain-lain.[4]

Bagian Ketiga: Terdiri dari tiga pasal. Pasal Pertama: Metode Dan Sarana Pendidikan Yang berpengaruh pada anak. Metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak yang harus diketahuai pendidik ialah pendidikan dengan keteladan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik

---

[4] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 105.

dengan perhatian/ pengawasan, mendidik dengan hukuman. Pasal Kedua: Kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan, dalam kaidah- kaidah asasi dalam pendidikan ialah pendidik harus menerapkan asasi pendidik seperti: Iklas, Takwa, Ilmu pengetahuan, Santun/pemaaf. Menyadari tanggung jawab, dan kaidah-kaidah dalam pendidikan anak seprti: kaidah ikatan, kaidah memberi peringatan.

Pasal Ketiga: Sarana Pendidikan, sarana adalah salah satu sangat diperlukan dalam pendidikan, sarana-sarana pendidikan yang efektif, tentang kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan anak, dalam setiap pasal ini terdapat pembahasan yang penting dalam setiap pembahasan yang penting dan berguna untuk semaunya. Buku ini kita akan mengetahui betapa luas konsep pendidikan anak dalam Islam, dalam pendidikaan nak merupakan Faktor yang paling penting yang sangat diperhatikan di dalam Islam, Karena tidak hanya mementingkan pendidikan yang bersifat duniawi tetapi juga ukrawi.[5] Dalam buku kita akan menegtahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak yang seharusnya diberikan oleh orang tua dan pendidik terhapat pendidikan yang sebenarnya dinberikan pada anak.

5. Analsis Konsep Nashih Ulwan

Analisis data dalam kita "Pendidikan Anak dalam Islam" dalam buku ini membahas tiga bagian, dari ketiga bagian tersebut membahas beberapa pasal bagian dalam pasal pertama membahas pernikahan ideal dan kaitannya dengan pendidikan kemudian pasal kedua membahas peran psikologis terhadap anak,

---

[5] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h.V-X.

pasal ketiga hukuman-hukuman yang berkaitan dengan kelahiran, kemudian pasal ke empat membahas sebab-sebab kenakalan pada anak dan penaggulanggannya.

Dalam bagian kedua membahas tentang tanggung Jawab para pendidik, salah satu tanggung jawab pendidik yang sangat besar dalam Islam mengarahkan, mengajari, dan mendidik itulah hal yang sangat besar tanggung jawabnya oleh pendidik dan orang tua. Nashih Ulwan menjelaskan dalam bukunya tanggung jawab pendidik dan orang tua yang harus ditanmakan sebagai berikut: Tanggung Jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan akal, tanggung jawab kejiwaan , tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seks.

Dalam bagian ketiga membahas pasal pertama tentang metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak dalam pasal kedua membahas kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan, pasal ketiga sarana pendidikan. pada bagian diatas telah dibahas tentang pendidikan anak maka ada beberapa metode yang sangan berpengauh dalam Islam menurut Nashih ulawan dalam kitabnya: Mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan hukuman [6]

Nashih Ulwan dalam buku ini menceritakan secara garis besar, menjadi tiga bagian, dan disetiap bagian terdiri dari beberapa pasal penjelasan yang tersusun Nashih Ulwan mengulas bagain pertama pasal pertama yaitu pernikahan yang ideal dan kaitanya dengan pendidikan dan pasa kedua perasaan psikologis

---

[6] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 670.

terhadap anak, pasal keempat hukum-hukum yang berkaitan dengan kelahiran dan pasal keempat sebab-sebab kenakalan pada anak dan penanggulangannya.

Pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[7] kemudian pendidikan anak ialah usaha sadar yang diselenggarakan berdasarkan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar dan melatih, dan membina anak untuk meninggkatk perkembangan anak dan menyalurkan dengan segenap potensiyang kan dicapai anak, sehingga anak akan tumbuh akan menjadi baik untuk masa depan.[8] Menurut Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab pendidik dan orang tua dalam mendidik anak di mulai sejak lahir sampai ia dewasa diamana pendidik harus memberi pembelajaran dan motivasi yang baik terhadap anak smapai ia dewasa.

Dari beberapa pengertian tersebut pendidikan anak adalah tanggung jawab terbesar orang tua dan pendidik dalam mendidik anak, yang harus dimiliki orang tua dan pendidik hendaknya mereka itu mengetahui batas-batasan dan tanggung jawab dan tahap-tahap yang harus dilaluinya. Dalam Kitab Nashih Ulwan dalam buku ini menceritakan secara garis besar, menjadi tiga bagian, dan disetiap bagian terdiri dari beberapa pasal penjelasan yang tersusun Nashih Ulwan mengulas bagain pertama pasal pertama yaitu pernikahan yang ideal dan kaitanya dengan

---

[7]Eca Gesang, *Manajemen Penegmbangan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandir: 2020). h. 39.

[8] Ubes Nur. *Mendidik Anak dalam Kandungan*,(Jakarta: GEMA INSANI. 2013). h. 9-10.

pendidikan dan pasa kedua perasaan psikologis terhadap anak, pasal keempat hukum-hukum yang berkaitan dengan kelahiran dan pasal keempat sebab-sebab kenakalan pada anak dan penanggulangannya.

Anak adalah perhiasan kehidupan dunia dan anak juga adalah anugrah terindah yang diberikan Allah SWT, dalam buku *Pendidikan Anak Dalam Islam* menurut Nashih Ulwan memaparkan ada tujuh hal yang sangat penting yang harus ditanamkan orang tua dan pendidik kepada anaknya ialah:

a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Tanggung jawab pendidikan iman adalah mengenalkan kepada anak dasar-dasar dari keimanan dan dasar-dasar dari syariat semenjak anak sudah dapat memahami dan mengaeti daari dasar-dasar dalam syriat Islam.[9] Dasar-dasar keimanan ialah segala sesuatu pemberitaan yang benar akan makna keimanan: man kepada Allah SWT, Iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadar-dan qadar. Kemudian dalam pemahaman syariat ialah ajaran–ajaran Islam baik itu akidah, ibadah, akhlak, hukum, aturan, aturan dan ketentuan, ketepan syariat Islam berhubungan dengan rukun Islam yaitu: semua keberibadah seorang dan harta, seperti shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu.

Para pendidik harus untuk mengajarakan kepada anak berupa pendidikan keimanan semenjak anak mulai tumbuh dan berkembang disini pendidik harus mengajarakan fondasi-fondasi sariat-syariat islam, sehingga anak akan selalu terkait dengan agama Islam secara aqidah dan ibadah. Dari pemahaman akan

---

[9] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 112

pendidikan Iman berdasarkan dan landasan Rasulullah menentukan anak memahami dasar-dasar iman dan rukun Islam[10]:

1. Membuka Kehidupan Anak dengan Kalimat Tuhid *La ilahaillallah*

Makna dari perintah ini ialah agar seorang anak ketika ia lahir kedunia dam membuka mata ia mendengar kalimat tauhid sehingga ia mengtahui syarita-syariat Islam dan ia ia terjauh dari larangan Allah SWT. Ketika ia sudah besar nantik ia memahami huku-hukum Islam yang sebenarnya. Sehingga ia terjauh dari larangan Allah.

2. Mengajarkannya Masalah halal dan haram setelah ia berakal

Dalam perintah ini pendidik memerintahkan kepada anak agar mereka mau mempelajari hukum-hukum ibadah yang sebenarnya dalam hukum Ialam sehingga ia terbiasa melaksanakannya sampai ia dewasa nanti. Kemudian dengan itu anak dengan beribadah anak bisa terjaga kesucian Rohaninya, kesehatan fisiknya, kebaikan akhlaknya, serta lurusnya perkataan dan perbuatanya.

3. Memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun

Manfaat memerintahkan anak untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun agar anak memahami dan mepelajari hukum-hukum dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak sampai ia beranjak dewasa nantik, disamping itu agar anak takwa kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[10] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …,112-113.

4. Mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, Keluarganya, dan cinta Membaca Al-quran

Pendidik yang diberikan pendidik untuk cinta kepada Nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-qur'an agar anak memahami dan meneladani perjalan para Nabi dan keluarganya, agar anak selalu berpandangan kepada sejarah terdahulu, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka. dengan mempelajari Al-quraan anak semakin terikat dengan Al-qur'an Al-Karim, baik rohani, konsep mupun bacaannya.[11]

Jika pendidk dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar pada anak untuk menumbuhakan perkembangan anak secara baik atas keimanan dan dan dasar-dasar syariat Islam, maka orang tua dan pendidik harus tau batas-batasa tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan pendidik dan orang tua kepada anaknya. Adapun batas-batas tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut; Membina mereka untuk selalu beriman kepada Allah, menanamkan ruh sekhusuyukan, takwa, dan ibadah kepada Allah SWT semesta alam, medidik dalam diri mereka *ruh muraqabatullah* (merasa diawasi Allah).

Analsis dalam pendidikan keimanan ialah pembiasaan terhadap anak atas perbaikan terhadap anak baik secara moral maupun secara psikologi anak. pendidikan akhlak dan iman anak sangat berkaitan erat juga berhubungan kuat antara kaidah dan perbuatan. Tanggung jawab dalam pendidikan iman anak orang tua dan pendidik harus bertanggung jawab dasar pendidikan sesuai ajaran Islam dengan mengajarkan kepada anak yang mna halal yang mana haram baik hal baik

---

[11]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 112-113.

dan hal buruk harus diajarkan kepada anak agar anak memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki keyakinan yang kuat tentang ajaran Islam. dengan adanya pemahaman ajaran Islam yang pada anak maka akan membuat ketenangan dalam hati anak maka masa depannya kelak akan baik.

b. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Tanggung jawab pendidikan fisik sangat harus dipikul oleh pendidik kepada anak karena pendidikan fisik anak sangat berpengaruh pada pendidikan anak agar anak tumbuh dewasa nantik memiliki fisik yang sehat dna memiliki fisik yang kuat, agar bersemangat dalam tanggung jawab dalam pendidikan. Adapun metode dalam pendidikan fisik anak dalam Islam[12]:

a. Kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan anak
b. Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum
c. Membentengi diri dari penyakit menular
d. Mengobati penyakit
e. Menerapkan prinsip tidak boleh membayangkan diri sendiri dan orang lain
f. Membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan
g. Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan
h. Menanamkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira kepada anak.

Analsis dalam tanggung jawab dalam pendidikan fisik anak orang tua harus bertanggung jawab dalam membina fisik anak yang kuat dan sehat, agar terbentuknya badan yang sehat dan kuat orang tua harus memberikan nafkah ynag

---

[12] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 163.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

halal dan thoyyiban kepada anak. Karena fisik yang kuat dan sehat sangat mempengaruhi kesiapan pertumbuhan yang akan datang menbantuk fisik dan jiwa yang sehat.

c. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta sikap dan watak yang harus dimiliki anak dan harus dijadikan dengan kebiasaan yang baik sampai ia dewasa, maka pendidik harus menunjukkan bagaimana pendidikan moral yang baik, agar dewasa nantik anak siap menghadapi hidup yang baik dengan moral yang baik pula. Bahwa apabila tertanamnya akhlak dan perilaku yang baik maka akan tertanam pada seseorang agama yang benar.[13]

Sedangkan apabila pendidikan terhadap seorang anak jauh dari tuntunan akhlak dan perilaku yang baik maka seorang tersebut akan tumbuh dalam kefasikan, dan akan berjalan mengikuti keinginan hatinya. Pendidikan keimanan adalah yang bisa menyeimbangkan atau memperbaiki watak yang menyimpang sehingga ia bisa meluruskan penyimpangan.

Hubungan yang kuat antara iman dan akhlak juga ikatan yang kokoh antara akidah dan amal adapun pakar pendidikan mencetuskan pemikiran-pemikiran dan pemandangan mereka ialah:

Seorang tokoh besar India, Mahatma Ghandi berkata, "sesungguhnya agama dan pekerti yang baik keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ia adalah satu kesatuan yang tidak terbagi-bagi, sesungguhnya agama agama bagaikan ruh, bagi moral, sedangkan akhlak adalah cuaca bagi ruh, dengan

---

[13] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 131.

ungkapan yang lain bahwa agama memberikan makan, menumbuhkan, dan membuat hidup akhlak. Sebagaimana air yang menumbuhkan tanaman." Seorang filsuf terkenal bernama Khant mengatakan "Akhlak tidak akan terwujud tampa adanya tiga keyakinan: adanya pencipta, kekalnya roh, dan perhitungan setelah kematian.[14]

Berdasarkan pendapat beberapa pakar pendidilkan diatas dapat disumpulkan bahawa pendidikan orang tua dan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik akhlak dan adanya keyakinan, tanggung jawab pendidik disini harus bertanggung jawab terhadap pembentukan moral anak-anak sejak semenjak anak kecil, dan harus bertanggung jawab menyucikan jiwa, mereka harus bertanggung jawab untuk membiasakan menghidupkan rasa kemanusian yang mulia dan rasa kasih sayang. Pendidikan Islam dikatakan baik itu ialah ketika menyandarkan pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka orang tua dan pendidik harus bertanggung jawab terhadap anak dan menghindari anak dari perbuatan buruk.

Beberapa sebab terjadinya kerusakan moral dan penyimpangan perilaku pada anak:

a. Apabila orangtua membiarkan anaknya bergaul dengan teman-temannya yang melakukan perbuatan tampa pengawasan, sehingga anak tersebut melakukan perbuatan menyimpang.

---

[14]Tilarhar. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. (Magelang, KDT, 2010). h. 45.

b. Orang tua membiarkan anak menonton yang mengandung fornografi dan kekerasan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerusakan moral anak.
c. Orang tua memperkenankan anak membeli majalah-majalah porno, komik-komik, dan gambar-gambar yang mempertontonkan aurat.
d. Orang tua yang tidak mau mengawasi anaknya ketika berangakat sekolah dan saat pulanggnya.

Analsis tanggung jawab dalam pendidikan moral anak hal yang utama yang harus ditanamkan kepada anak ialah melatih atau membiasakan anak untuk mengenal perilaku baik dan mulia dalam kehidupan sehari-harinnya, pendidikan moral sangat penting untuk pendidikan jiwa anak menghasilkan hati yang baik dan terbuka sehingga ia bererilaku baik dan kebiasaan yang baik dengan menghasilkan perbuatan yang baik. Perlu kita ketahui akhak yang buruk mengahasilkan hati yang rusak dan membuat kebiasaan yang buruk pula, dan membuat perangai yang tidak terpuji akan mendatangkan perbuatan yang buruk.

d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

Pendidikan akal ialah membentuk pola fikir terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi anak, berupa pembelajaran yang harus diberikan pada anak, sehingga pemikiran anak menjadi matang dalm berfikir dan terbentuk menjadi pemikiran yang baik. Tanggung jawab pendidikan akal ini sangat penting dengan tanggung pendidikanyang sebelumnya karena sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Beberapa tahapan yang harus diberikan pendidik kepada anak, terhadap tangung jawab guru yang harus diberikan pada anak terhadap pendiddikan pendidikan akal ialah[15]:

1. Kewajiban mengajar

Tanggung jawa pendidikan orang tua dan pendidik sangatlah penting dalam Islam, Islam sangat memerintahkan bahwa sangat pentinya pengajaran pada anak-anak, mempokuskan kemampuan berfikir anak untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni, dan pertimbangan yang baik. Maka dengan ini pemikiran anak akan terbuka dan jelas akalnya semakin matang dan perkembangan kecerdasannya akan muncul.

2. Kesadaran pemikiran

Tanggung jawab yang besar yang harus dilakukan oleh orang tua dan pendidik terhadap anak adalah menumbuhkan kesadaran berfikir anak semenjak anak masih kecil hingga ia mencapai usia dewasa, menumbuhkan kesadaran berfikir anak sangat berpengaruh terhadap pendidikan dalam Islam baik agama dan negara. Upaya membangun kesadaran berfikir yang sempurna yang dilakukan kaum muslimin terdahulu ialah[16]:

a. Pengajaran yang dilakukuan secara sadar

Orang tua dan pendidik harus menuntut anaknya agar mereka mengetahui hakikat Islam yang sebenarnya Islam adalah salah satunya agama yang yang memiliki keabdian dan ketinggian ajaran. Seorang ayah harus memahamkan

---

[15] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 200-237.

[16] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 905.

agma kepada anak bahwa tidak ada kemulian kecuali dengan agama Islam. Dengan model pembelajaran saat ini anak akan selalu terikat dengan Islam, baik secara agama maupun, hal tersebut akan terikat kepada Al-quran.

b. Keteladanan yang dilakukan secara sadar

Keteladanan yang dilakukan secara sadar orang tua dan pendidik harus memberikan pendidikan yang terikat kepada anak dengan melakukan dan memberikan bimbingan yang iklas, sadar dan paham terhadap Islam. Pembelajaran Islam sangat berhubungan dengan tidak bisa dipisahakn tidak boleh orang tua dan pendidik siapa saja yang memberikan panutan untuk menyembunyikan panutan atas kewajiban yang diperintahkan oleh Allah.

c. Penelaahan yang dilakukan secra sadar

Seorang pendidik dan orang tua hendaknya menyediakan berbagai koleksi buku untuk anak baik buku umum, Islam, dan baik buku cerita tentang Islam, Maka dari hal tersebut orang tua dan guru harus memiliki panutan untuk peserta didik dan anak-anak untuk seperti buk-buku majalah, buku cerita sesuai usia mereka. untuk menjadi panutan anak. apabila orang tua dan pendidik membekali anak dengan baik maka ia kan terarah dengan baik ia sampai dewasa nantik.[17]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

d. Pergaulan yang dilakukan secara sadar

Pergaulan yang dilakukan secara sadar disini ialah orang tua harus memilih dan memerhatikan lingkungan dan teman-teman mereka dengan memilih lingkungan (teman-teman) yang baik untuk masa depan anak untuk kematangan berfikir anak, dan kesadaran berfikirnya di masa depan. selayaknya orang tua

---

[17] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 780.

mengajarkan dan membimbing anak-anaknya untuk bergaul dengan teman yang shalih agar teman-temanya yang shalih bisa mngajarinya hakikat-hakikat Islam yang sebenarnya, dan mengajarinya agama-agama yang sempurna.

3. Kesehatan akal

Tanggung jawab yang sangat di piluk Allah pada orang tua dan pendidik ialah penjagaan terhadap kesehatan akal anak dan murid mereka. guru dan orang tua harus menjaga kesehatan aka lank mereka agar pemikiriran anak anak senantiasa kuat, lurus, otak anak senantiasa menjadi jernih dan akal mereka menjadi matang.

Analsis Tanggung jawab dalam pendidikan akal orang tua harus bertanggung jawab atas penididikan akal anaknya agar anak mempunyai bekal-bekal yang akan diahadapi dimasa yang akan datang dengan terarahnya akal yang baik pada anak maka mudah untuk meningkatkan ilmu intelektual maupaun ilmu lainya.

e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan jiwa anak harus diberikan pada anak usia dini agar anak terbentuk menjadi lebih berani, mandiri dan suka menolong orang lain dengan memuliakan diri dan kejiwaan yang baik. semenjak anak dilahirkan kedunia pendidiklah yang bertanggung jawab dan diamanahkan oleh Allah.[18]

Faktor-faktor yang harus diketahui pendidik untuk keberhasilan jiwa anak:

---

[18] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 239.

1. Minder

Faktor keturunan mempunyai pengaruh yang besar terdapat mucul akan terhadap rasa minder anak dan factor dari lingkungan juga sangat mempengaruh terhadap rasa minder, solusi yang terbaik terhadap anak untuk bergaul dengan orang lain dan temnanya ia itu dengan mengajak anak bermain dengan teman-temanya dan sering datang menemani oarng tua saat berkunjung ke rumah.

2. Takut

Rasa takkut merupakan gangguan psikologi yang ada pada anak kecil atau pun dewasa, beberapa hal yang harus dihindari oleh orang tua: memberikan kebebasan bertindak kepada teman-temannya, menumbuhakn keimanan kepada Allah sejak anak usia dini, tidak menakuti-nakuti anak.

3. Perasaan memiliki kekurangan

Ada beberapa penyebab dari persaan rendah diri karena memiliki kekurangan maka dari beberapa factor yang menyembabkannya ialah: penghinaaan dan cercaan, meanjakan anak secara berlebihan, membandingkan dengan anak lainya, cacat tubuh, ketiadaan orang tua (yatim), kemiskinan.

4. Hasad

Hasad ialah keinginan agar nikmat hilang dari orang lain, adapun mengatasi hasad diantaranya: orang tua harus mencurahkan cinta kasih keapada anak, mewujudkan keadilan diantara sesama anak, menghilangkan factor-faktor yang menyebabkan hasad.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Marah

Dimana orang tua dan pendidik menjauhi anak dari sifat marah, dan menghindarkan anak dari memicu dan menyebabkan timbulnya marah, maka anak akan tumbuh dewasa dengan kelembutan belas, kasih, keseimbangan akal, dan menahan diri.

Analisis tanggung jawab terhadap pendidikan kejiwaan anak orang tua dan pendidik harus melatih dan membentuk sikap kepribadian anak menjadi lebih baik agar nak besikap berani, percaya diri dan menyayangi dan menghormati orang tua dan pendidiknya, hal yang paling penting yang harus ditanamkan pada anak ialah ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya, agar anak juga terhindar dari sifat minder, penakut, tidak percaya diri, dan sifat yang buruk lainya.

f. Tanggung Jawab pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah mengajari naka semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasra-dasar kejiwaan ynag mulia, bersumber dari akidah-akidah Islam yang abadi dan perasaa keimanan yang tulus.[19] Tanggung jawab Pendidik dan orang tua terhadap pendidikan sosial anak, tujuan pendidikan sosial agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mammpu berintraksi sosial dengan baik, beradap, dan perilaku yang bijaksana**.**

Orang tua dan pendidik haruslah berusaha mendidik dengan penuh semangat untuk bertanggung jawab yang besar untuk peserta didiknya agar dalam

---

[19] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 289.

mendidik sosial yang benar agar mudah membina masyrakata Islam dengan sebaik-baik pelaksanaan pendidikkan sosial menurut ajaran agama Islam.

Pendidikan sosial ini ialah mengajarakan anak semenjak anak kecil untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasr kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasan keimanan yang tulus. tujuan pendidikan sosial ini seorang anak agar tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berintraksi dengan sosial yang baik beradab dan berperilaku yang baik nantinya. Penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia yaitu takwa, persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain, memaafkan orang lain, keberanian.[20] Tanggung jawab pendidikkan ini merupakan persoalan yang paling penting dalam menyiapkan generasi bagi pendidik dan orang tua.

g. Tanggung Jawab Pendidikan Seksual

Tanggung jawab orang tua dan pendidik terhadap pendidikan seks anak dengan memberikan pengajara-pengajaran dan pengertian, keterangan yang jelas kepada anak yang sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks. beberapa kewajiban orang tua dan pendidik terhadap anak yang harus diarahkan oleh orang tua dan anak yaitu[21]:

1. Etika meminta Izin

Orang tua dan pendidik harus menjelaskan etika memintak izin ketika ingin memasuki kamar maupun rumah orang lain, itu harus dijelaskan kepada anak-anak etika tersebut.

---

[20]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 289.

[21] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h.423-425.

2. Etika Melihat

Perkara yang paling penting yang yarus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah mengajarkan etika meliht lawan jenis kepada anak agar anak tidak terjerus pandangan, maka anak akan mengetahui mana yang halal dan mana yang haram.

3. Menjauhkan Anak dari hal-hal yang Merangsang Hastrat Seksual

Orang tua dan pendidik harus menjauhkan anak dari setiap hal yang dapat merangsang syahwatnya dan merusak akhalaknya.

Analsis dalam tanggung jawab Dalam pendidikan sek orang tua dan pendidik agar tidak terjadinya penyimpangan dari peri laku yang tidak kita ingikan maka orang tua dan pendidik harus mengajarkan hal halal dan hal haram yang boleh dikerjakan agar tidak ada pelencengan sek yang terjadi pada anak, maka orang tua harus mengawasi anaknya dengan baik agar tidak terjadi perbuatan sek.

B. Metode Pendidikan Anak Dalam Islam menurut Nashih Ulwan

Metode merupakan seperangkat cara dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai potensi terentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran.[22] Hasan Langgulung mendefenisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan menurut Abdullah Al-Rahman Ghunaimah mendefenisikan metode adalah jalan yang

---

[22]Halid Hanafi. *Ilmu Peniddikan Islam*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012). h.158.

digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagi proses proses pembelajaran.[23]

Dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* bagian ketiga membahas pasal pertama tentang metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak dalam pasal kedua membahas kaidah-kaidah asasi dalam pendidikan, pasal ketiga sarana pendidikan. pada bagian diatas telah dibahas tentang pendidikan anak maka ada bebera metode yang sangan berpengauh dalam Islam menurut Nashih ulwan dalam kitabnya:

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara dan jalan, teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Seorang pendidikaan yang baik sangat berpengaruh terhadap metode pendidikan yang berpengaruh dalam bentuk akidah dan akhlak anak, dalam pembentukan kepengetahuan, mental, dan sosial. Menurut Nashih Ulwan ada beberapa metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pendidikan anak dalam Islam ialah:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. **Mendidik dengan Keteladan**

Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan *uswatun hasanah,* kalimat *uswatun hasana* terdiri dari dua kata yakni *uswatun* dan *hasanah* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan, sedangkan *hasanah* diartikan sebagai suatu yang

---

[23] Moh Abdullah. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Isla*m, (Yogyakarta: ASWAJA PRESINDO, 2011). h.18.

baik.[24] Metode keteladan *(uswah hasanah)* dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi kenberhasilan pembentuakna aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. kuranggnya keteladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu factor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladan harus didukung oleh orang tua karena sangat berpengaruh terhadap pengaflikasian metode ini, bukan hanya guru saja yang harus megaflikasikannya.[25]

Keteladanan dalalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam membentuk perkembangan pendidikan anak yang baik. Mendidik anak dalam keteladanan adalah cara yang paling efektif dan cara yang apling ampuh mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosial. Kedeladanan menjadi faktor yang mempengaruhi baik buruk seorang anak, jika seorang pendidik adalah orang yang baik dan jujur maka anak akan tumbuh menjadi baik dan jujur.[26] Metode Keteledanan yang baik terhadap guru yang sangat bertanggung jawab terhadap mendidik dengan keteladan yang baik, sehingga dijadikan contoh yang baik untuk anak.

Keteladan merupakan faktor yang penting dalam menentukan baik dan buruknya seorang anak maka metode ini sangat bagus untuk diterapkan oelh pendidik dan orang tua. Seorang anak tidak akan mampu memenuhi pokok utamanya selama ia tidak melihat dan mencontoh apa yang dilakukan orang

---

[24] Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989). h. 103.

[25]Andri Anirah, Metode Keteladanaan Dan Signifikasinya Dalam Pendidikan Islam, *Pendidikan*, Fikruna, Vol, 2, No.1(2013), h. 153.

[26] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 516.

tuanya dan gurunya. Mendidik anak orang tua dan pendidik harus meperhatikan perbuatan yang baik agar anak mudah meniru perbuatan yang baik, dan harus merencakan suatu proses belajar anak secara aktif dan baik, dimana orangtua dan pendidik harus memahami keteladan yang seharusnya diberikan contoh tauladan kepada anak. Sikap guru dan orangtua sangat menentukan masa depan yang akan datang, pendidik harus mendidik anaknya dengan ketulusan dari hati dan menyertai niat yang baik.

2. Mendidik dengan Kebiasaan

Anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya sangat suci dan berharga, jika anak dibiasakan dengan kebaikan maka ia kan tumbuh dalam kebaikan maka ia akan tumbuh dalam kebahagian dunia akhirat. Seorang pendidik harus memberikan proses perbaikan kepada anak didik dalam cara mendidik dan memberikan proses pembiasaan sehingga pendidik memiliki metode dan cara yang khusus diberikan kepada peserta didik. Pendidika yang baik dan kondusif terhadap anak maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dengan keimanan yang murni.[27]

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tua maupun pendidik, sebagai orang tua anak tentunya mengikuti prilaku kebiasaan yang dilakukan orang tuanya, kebiasaan-kebiasaan yang ditanmkan orang tua dan pendidik di masa ia kecil itulah yang mempengaruhi. Oleh karena itu jika orang tua, pendidik dan orang disekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka seperti itulah dia akan menjadi baik, dan

---

[27]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa tengah: Insan Kamil, 2012), h. 546.

demikian juga sebaliknya jika orang tua, pendidik dan lingkungannya buruk maka anak akan berprilaku buruk juga.[28]

Sebagai orang tua telah dianugrahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, maka orang tua hendaknya mensyukuri nikmat ynag telah diberikan Allah, mensyukuri nikmatannya tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik dan menunjukkan kebiasaan yang baik sesuai ketentuan dan perintahnya Allah SWT. Mendidik anak dimulai dalam kebiasaan sehari-hari dalam berfikir maupun sikapnya terhadap temanya, hal tersebut harus diperhatikan agar tidak dibiasakan hal yang buruk dalam kebiasaan hidupnya. Mendidik dengan pembiasaan merupakan pembentukan prilaku dan sifat yang tetap melalui proses pembelajran yang berulang-ualng sehingga anak mudah untuk meniru perbautan yang dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Mendidik dengan Nasihat

Pendidikan dengan nasihat merupakan metode yang sangat berhasil dalam pembentukan aqidah anak baik dalam mempersiapkan secara moral maupun emosionalnya, hal ini akan tercapai jika orang tua dan pendidik memberikan nasihat-nasihat kepada anak, nasihat ini memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kesadaran anak untuk menorong anak menuju harkat dan martabat dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang tulus disampaikan kepada anak sangat berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka, akal yang jernih dan berfikir, maka anak kana cepat mendapatkan respon

---

[28]Azizah Maulina. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di lingkungan Kelurga, Vol 2, No. 02, (2017), h. 416.

yang baik.[29] Nasihat yang tulus sangat berpengaruh jika menemuakn hati yang bersih dan akan yang bijak, maka anak kan mudah mendapatkan nasihat yang akan disampaikan.

Metode nasehat disini orang tua dan pendidik harus meyampaikan nasehat kepada anak harus tulus dari hati agar anak mudah untuk mengerti apa yang di sampaikan pendidik kepda anak. Adapun Metode yang digunakan Rasulullah guru pertama kita dalah metode yang terbaik dalam menyampaikan nasihat[30]:

a. Metode berkisah
b. Metode dialog dan bertanya
c. Memulai penyampaian nasihat dengan sumpah atas nama Allah
d. Menyisipkan canda dalam penyampaian nasihat
e. Mengatur pemberian nasihat untuk menghindari rasa bosan
f. Membuat nasihat yang sedang disampaikan dapat menguasai pendengar
g. Menyampaikan nasihat dengan memberi contoh
h. menyampaikan nasihat dengan peragaan tangan
i. menyampaikan nasih melalui media gambar dan penjelasan
j. menyampaikan nasihat dengan praktik.
k. menyampaikan nasihat dengan memanfaatkan momen/kesempetan.

Mendidik anak dengan nasihat untuk membentuk anak karakter dan pribadi yang baik dan sholeh, maka orangtua harus memberikan nasihat yang baik kepada anak dan mudah untuk dipahami anak agar anak mudah untuk

---

[29] Muhammad Khoir Musthofa, "KONSEPSI ISLAM MENURUT DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN," *Jurnal Studi Islam*: Pancawahana 9, No.1 (2014): 181.

[30] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, 559-598.

menyelesaikan perbuatan yang di ajarkan oleh orangtua dan pendidik, nasehat yang tulus dari hati akan memberikan pengaruh langsung sehingga anak mudah untuk menerima nasihat yang disampaikan.

4. Mendidik dengan Perhatian/ pengawasan

Pendidikan kepada anak dengan memberikan perhatian dan pengawasan yaitu dengan cara mengikuti perkembangan anak dalam pengawasannya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosial. karena orang tua wajib memenuhi kebutuhan anaknya baik dari dari sisi baik kebutuhan jasmani maupun dari sisi kebutuahn berbentuk rohani, dari sisi kebutuhan jasmani otang tua dan pendidik perlu memperhatikan pertumbuhannya dan perkembangannya. dari sisi rohani disini orang tua dan pendidik mencururahkan perhatian dan senantiasa membina akidah, moral, spiritual dan sosial dan seorang guru dan orang tua harus memperhatikan keimanannya, rohaninya dan akhlak, praktik ibadahnya. jika anak ingin menjadi seorang sejati yang beriman dan bertakwa harus diawasi oleh orang tua dan juga pendidik.

Perhatian sangat penting bagi anak dan semua orang juga sangat membutuhkan perhatian dari seseorang, perhatian disini ialah memperhatikan apa yang telah di sampaikan dan diajarkan oleh orangtua maupun gurunya. orang tua dan pendidik harus memperhatikan anaknya dari seluruh aspek agar tidak menyesal dikemudian hari. Mendidik anak dengan perhatian diawali dengan mendukung anak dengan keinginan ynag fositif, maka orang tua harus memperhatikan anak dengan baik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Mendidik dengan Hukuman

Hukuman yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya. Ijtihad dan usul fiqh merangkumnya kedalam lima hal yang primer yaitu: Menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta. Hukum dan prinsip yang terdapat dalam Islam bertujuan untuk menjaga lima hal tersebut.[31] Dalam pendidikan memberikan hukuman kepada anak, pendidik harus memilih cara dalam menggunakan hukuman ynag sesuia dengan maslaah anak, tidak bertentangan dengan tingakat kecerdasan anak akan tetapai pendidik harus menggunakan hukuman kecuali setelah menggunakan cara-cara yang lain.

Pemberian hukuman sebagai alat pendidikan yang dipai guru dan harus memperhatikan syarat-syarat yang baik, agar anak manyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatan yang salah. Adapun cara-cara Islam dalam menghukum anak adalah: memperlakukan anak dengan lemah lembut, mmeperhatikan tabiat anak yang menyimpang takkala menerapkan hukuman, mencari solusi yang tepat.[32]

Hukuman yang diberikan kepada anak tersebut berbeda-beda tergantung pada usia anak, pengetahuan dan tingkat sosialnya, diantara anak-anak sebagian ada yang cukup dengan nasihat yang lembut, ada juga Anak yang harus diberikan teguran keras dan sebagainya. hukuman yangan diberikan kepada anak buka pendidikan kekerasan, tetapi hukuman diberikan kepada anak untuk mengarahkan

---

[31] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* …, h. 621.

[32] Indah Khomsiyah. Hukuman terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam. *Pendidikan Anak*, Sujadi Timur: IAIN Tulungagung.V.2. No. 1. 2014. h.116.

apa yang dilakukan anak tidak pantas seharus dilakukan atau hal yang dilakukan ank tidak benar. Mendidik anak dengan hukuman disini bukan menghukum dengan fisik dan kekerasan yang berdampak membahayakan untuk anak dewasa nanti, namun orangtua harus memperhatikan hukuman anak sesuai dengan usia anak dan harus ditetapkan dalam proses pendidikan dengan mendidik sesuai dengan penddikan Islam, selain dari hukuman orang tua dan pendidik juga memberikan anak penghargaan apabila mencapai keberhasilan yang dicapai. Dari berapa metode tersebut kita ketahui mempunyai kekurangan dan kelebihan sehingga metode tersebut bisa kita lakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang kita alami dalam mendidik anak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Konsep pendidikan anak adalah salah satu tanggung jawab pendidik dan orang tua yang sangat besar dalam Islam mengarahkan, mengajari, dan mendidik itulah hal yang sangat besar tanggung jawabnya oleh pendidik dan orang tua. Anak adalah perhiasan kehidupan dunia dan anak juga adalah anugrah terindah yang diberikan Allah SWT, dalam buku *Pendidikan Anak Dalam Islam* menurut Nashih Ulwan memaparkan ada tujuh hal yang sangat penting yang harus ditanamkan orang tua dan pendidik kepada anaknya ialah: tanggung Jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan akal, tanggung jawab kejiwaan, tanggung jawab pendidikan sosial, tanggung jawab pendidikan seks.

Seorang pendidikaan yang baik sangat berpengaruh terhadap metode pendidikan yang berpengaruh dalam bentuk akidah dan akhlak anak, dalam pembentukan kepengetahuan, mental, dan sosial. Menurut Nashih Ulwan ada bebrapa metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pendidikan anak dalam Islam ialah menurut Nashih ulawan dalam kitabnya: mendidik dengan Keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan hukuman.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya melanjutkan dalam menliti beebagai karya-karya kitab lainya dalam konteks yang bermanfaat untuk anak usia dini dan bermanfaat untuk orang tua dan pendidik.
2. Diharapkan kepada membaca untuk memahami dengan baik mengenai konsep pendidikan anak dalam Islam meurut Kitab *Tarbiatul Aulad Fil Islam.*
3. Bagi orang tua agar menjadi panutan dalam mendidik anak menurut padangan Islam dan semoga dapat mempraktekan langsung dengan baik.
4. Bagi guru agar dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk anak agar ketika menyampaikan pembelajaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Akhneta, 2014, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Media Realia Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Program PGSD UNTAN, Pontianak, *Artikel Ilmiah.*

Andra Tersiana, 2018, *Metode Penelitian,* Bandung: Tarsito.

Arief S. Sadiman dkk, 2010, *Media Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asmariani, 2016, Konsep Media Pembelajaran PAUD, *Jurnal Al-Akfar,* Vol. 5, No. 1.

Asni Wati, 2016, dkk, Implementasi Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Sains, *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM,* Vol. 1, No. 1.

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

Badru Zaman dan Cucu Elyawati, 2010, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, FKIP UPI: Bahan Ajar PPG.

Budi Santoso, dkk, 2019, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Realia Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Program Studi PGSD FKIP UNTAN, Pontianak ,*Artikel Ilmiah.*

Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.

Eliyawati,2006, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Guslinda dan Rita Kurnia, 2018, *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Surabaya: Jakad Publishing.

Ifat Fatimah Zahro, dkk, 2019, Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensia,* Vol. 4, No. 2.

Irsan Rasyid Karo-Karo dan Rohani STR, 2018, Manfaat Media Dalam Pembelajaran, *Journal AXIOM,* Vol. II, No. 1.

Kurnia Dewi, 2020, Pentingnya Mesia Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, *Artikel Fakultas Tarbiya UIN Raden Fatah Palembang*.

Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Jakarta: Bumi Aksara.

Mestika Zed, 2008, *Metodologi Penelitian Kepustakaan,* Jakarta, Yayasan Obor Indonesia .

Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i,2009, *Media Pembelajara*, Bandung: Sinar Baru.

Nia Saurina,2016, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan *Augmented Reality*, *Journal Iptek*, Vol. 20, No. 1.

Novita Lestari dan Eka Mustika, 2014, Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Setia Darma 03 Tambun Selatan, *Jurnal* Pedagogik, Vol 2, No. 2.

Nugraha, 2005, *Pengembangan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.* Jakarta: Defdiknas.

Quraish Sihab,1998, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'l Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.

Ramaikis Jawati, 2013, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul UMMi II, *Journal Spektrum PLS,* Vol. 1, No. 1.

Rasyid Ridho, dkk, 2015, Pengelolaan Dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Penelitian Humaniora,* Vol. 16, No. 2.

Rasyid Ridho, dkk, 2015, Pengelolaan Dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2.

Salmon Amiran, 2016, Efektivitas Penggunaan Metode Bermain Di PAUD Nazareth Oesapa, *Jurnal Pendidikan Anak,* Vol. 5, No. 1.

Sefty Goestira, 2014, Penggunaan Media Realia Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa, *Artikel Ilmiah.*

Sefty Goestira,2014, Penggunaan Media Realia Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Oleh Siswa, *Artikel Ilmiah.*

Suci Utami Putri, 2013, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: Upi Sumedang Press.

Sugiharti, Penggunaan Media Realia (Nyata) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan Pada

Siswa Kelas 1 SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun, *Jurnal Edikasi Gemilang*, Vol. 3, No. 1, (2018), h. 8.

Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 257.

Suyadi,Konsep Dasar Paud, 2013, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Talizaro Tafonao, 2018, Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

Wulandari, dkk, 2014, Dapatkah Media Realia Alam Sekitar Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Ilmiah?, FKIP Universitas Lampung, *Artikel Ilmiah.*

Yaswinda, 2019, *Model Pembelajaran Sains berbasis Montesori-Ekologi (PSB MUGI) Bagi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6345/Un.08/FTK/Kp.07.6/12/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Januari 2020

MEMUTUSKAN

PERTAMA :
Menunjukkan Saudara :
1. Dr.Loeziana Uce, M.Ag — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	Rahmadini
NIM	:	160210017
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak (Studi Literatur).

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 Desember 2020
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;*
2. *Ketua Prodi PIAUD FTK;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan:*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

DOKUMENTASI PENELITIAN

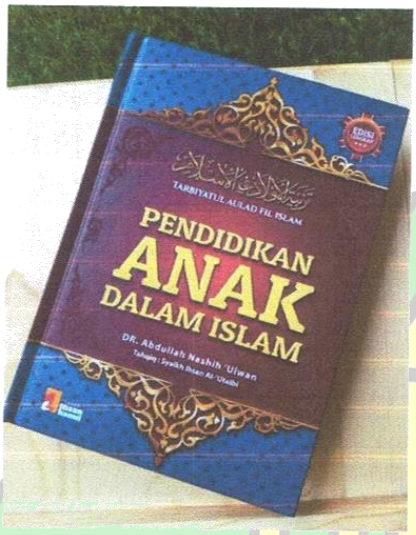

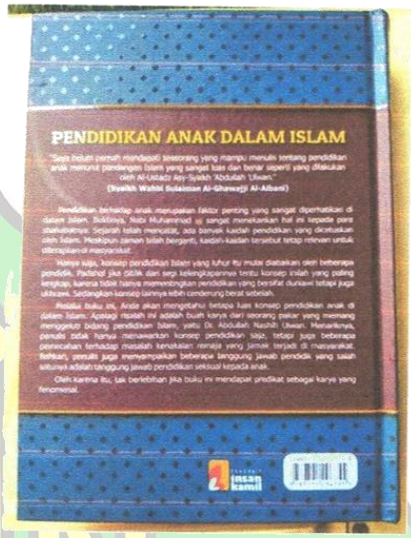

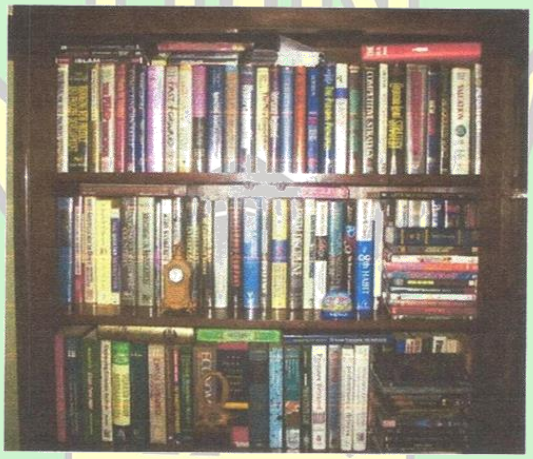

AR-RANIRY

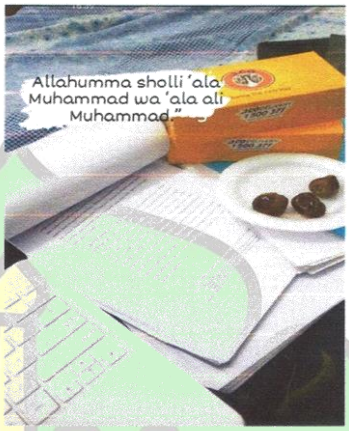

جامعة الرانري
AR-RANIRY